

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas pertanian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia, keadaan tanah yang subur serta iklim yang mendukung membuat penduduk Indonesia banyak yang menggantungkan kehidupannya pada aktivitas pertanian, sektor ini juga menyediakan pangan, memberikan lapangan pekerjaan dan menghasilkan sumber devisa negara. Aktivitas pertanian tidak lepas dari lahan dan ketersediaan air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Sawah merupakan media atau sarana untuk memproduksi tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di Indonesia salah satunya tanaman padi, menurut Data Kementrian Pertanian menunjukkan luas lahan sawah yang dimiliki Indonesia mencapai 7,74 juta hektar pada tahun 2017 dan 44% lahan sawah berpusat di Pulau Jawa dengan luas lahan sawah 3,4 juta hektar, Jawa tidak hanya menopang tanaman pangan seperti padi, jagung, gandum, dan kedelai tetapi juga sayuran dan buah-buahan, selain menjadi pusat lahan pertanian Pulau Jawa juga disebut pusat perekonomian.

Tanaman pangan yang saat ini banyak dibudidayakan dan dikonsumsi, antara lain jagung, padi dan gandum. Padi merupakan komoditi unggulan di Indonesia sehingga mayoritas para petani lebih banyak membudidayakan tanaman padi dibandingkan komoditas pangan lainnya, sampai saat ini padi menjadi tanaman pokok utama yang dikonsumsi sebagai sumber karbohidrat dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Indonesia, bila dibandingkan dengan jenis tanaman pokok lainnya. Sampai saat ini, 50% produksi padi nasional berasal dari areal sawah di pulau jawa. Sehingga apabila ada alih fungsi lahan yang berlebihan

di pulau jawa maka akan terjadi penurunan tingkat produksi dan produktivitas secara drastis dan ketersediaan beras nasional

Tabel 1. Data produksi komoditas pangan di Indonesia

No	Komoditas	Tahun/ton		
		2015	2016	2017
1	Padi	75.398	79.355	81.382
2	Jagung	19.612	23.578	28.924
3	Kedelai	963	860	539
4	Kacang tanah	605	570	495
5	Kacang hijau	271	253	241
6	Ubi kayu	21.801	20.261	19.054
7	Ubi jalar	2.298	2.169	1.914

Sumber : Kementrian Pertanian (2017)

Berdasarkan tabel 1, menjelaskan bahwa padi lebih banyak diproduksi di Indonesia dibandingkan komoditas jagung dan ubi kayu sebagai komoditas pangan dan data diatas membuktikan bahwa konsumsi beras di Indonesia sangat tinggi hingga banyaknya petani memproduksi padi. Pengembangan sektor pertanian salah satunya adalah pengembangan teknologi budidaya tanaman padi harus selalu dikembangkan guna mendapatkan hasil yang maksimal dan merupakan andalan potensial untuk meningkatkan kesejahteraan petani dari ekonomi yang terus menurun. Beberapa upaya pengembangan yang dilakukan sektor pertanian baik dari segi teknis usaha tani, seperti sistem bertani, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit hingga penjualan hasil usahatani. Dalam hal ini petani memiliki kedudukan strategis dalam penyediaan pangan nasional, kemampuan petani dalam produksi padi terus dikembangkan untuk menghasilkan panen yang optimal dengan mutu tinggi dan meminimalisir resiko kegagalan panen (Dyah, 2015).

Pupuk terdiri dari beberapa jenis dan manfaat sesuai dengan masing -masing jenisnya, pupuk utama yang digunakan pada tanaman padi yaitu Urea dan ZA

yang berguna untuk meningkatkan kadar nitrogen pada tanah, NPK yang berguna untuk merangsang pertumbuhan, KCL yang berguna untuk merangsang pertumbuhan buah atau biji pada tanaman padi. Petani cenderung menggunakan pupuk kimia dikarenakan pengaplikasiannya yang mudah, mudah didapatkan dan pemerintah menyediakan pupuk subsidi sehingga petani tidak banyak mengeluarkan banyak biaya.

Pemupukan tanaman padi yang tepat tergantung pada musim tanam, kesuburan tanah, dan varitas bibit tanaman padi, dan waktu serta cara pengaplikasiannya. Pemupukan yang tepat harus dikondisikan dengan spesifik kebutuhan tanaman, kondisi lahan dan musim tanam. Pemupukan secara berimbang utamanya keseimbangan antara Urea, ZA, NPK dan KCl, unsur utama yang terdandung dalam pupuk ini bila digunakan akan saling mendukung dan saling mengisi satu sama lain. Hal ini sangat penting karena ada keterkaitan ekonomi dan efektivitas pemupukan. Pupuk yang diberikan merupakan tambahan bagi unsur yang ada di dalam tanah, sehingga kebutuhan tanamaman akan unsur hara berada dalam perbandingan yang tepat. Tanpa pemupukan yang berimbang akan terjadi pengurusan tanah secara spesifik (pustaka.litbang.pertanian.go.id).

Desa ketah yang berada di Kabupaten Situbondo merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi. Tanaman padi ini dibudidayakan setiap tahunnya karena kondisi tanah yang tidak memungkinkan untuk ditanami komoditas lain selain padi. Para petani di Desa Ketah umumnya merupakan petani yang berorientasi pada ekonomi dan proses budidaya dikerjakan oleh buruh tani yang nantinya pendapatan yang diterima dari hasil pertanian akan dibagi menjadi dua dengan pemilik lahan dengan ketentuan yang

telah disepakati. Masa tanam padi di Desa Ketah memakan waktu sekitar empat bulan, setelah pemanenan tanah dibiarkan kurang lebih seminggu sampai dua minggu sebagai proses peremajaan tanah setelah proses pembejakan dilakukan dan dalam waktu yang bersamaan dilakukan penyemaian bibit padi. Keberhasilan usahatani padi di Desa Ketah pada akhirnya akan ditentukan oleh penerimaan yang diterima petani dikurangi biaya proses budidaya. Pendapatan yang diterima sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usahatani sebagai modal awal untuk pembelian bibit, pupuk dan proses pengolahan tanah hingga tahap perawatan setidaknya membutuhkan berbagai jenis pupuk yang berbeda. Panen yang gagal akan mengurangi pendapatan petani dan mempersulit petani dalam proses budidaya padi khususnya dalam kegiatan pemupukan. Pendapatan petani yang menurun akan mengakibatkan keterbatasan petani dalam pembelian pupuk dikarenakan harga pupuk yang mahal dan ini juga mengakibatkan pada keterlambatan dalam proses pemupukan dan berimbas juga pada dosis yang tidak tepat dalam kebutuhan pupuk pada proses budidaya tanaman padi.

Petani di Desa Ketah mempunyai pengetahuan masing-masing dalam hal penggunaan pupuk kimia dan kebiasaan yang selalu dilakukan dalam pemupukan tanaman padi. Dalam hal penggunaan pupuk kimia sebagian petani menggunakan pupuk kimia diluar yang telah direkomendasikan oleh PPL setempat, seperti halnya penggunaan pupuk TSP untuk tanaman padi yang digunakan petani untuk tanaman padi, petani menggunakan pupuk TSP dengan alasan bahwa pupuk tersebut dapat menguatkan batang tanaman padi agar tidak mudah patah.

Petani di Desa Ketah dibagi menjadi dua yaitu petani tradisional dan petani modern. Petani tradisional merupakan petani yang berumur 60 tahun lebih atau

masuk dalam usia lansia, petani tersebut berpegang teguh pada pengalaman selama bertani dan enggan untuk menerima perkembangan teknologi pertanian. Petani modern merupakan petani yang tergolong dalam usia produktif yaitu berkisar antara usia 20 – 50 tahun, petani tersebut lebih menerima perkembangan teknologi pertanian dan banyak menacari informasi mengenai perkembangan pertanian di dalam atau di luar kelompok tani. Dalam hal penggunaan pupuk kimia petani tradisional cenderung melakukan pemupukan dengan cara pemerataan pemupukan seperti jenis pupuk dan dosis yang cenderung sama walaupun varietas padi dan musim tanam yang berbeda, selain itu petani lebih melihat pada pengalaman yang didapatkan selama berusahatani tanpa memperhatikan perkembangan penggunaan pupuk kimia yang ada. petani tradisional memiliki pemikiran bahwa perlakuan pemupukan dilakukan secara simple, tidak mengeluarkan biaya tambahan khususnya dalam pemupukan dan menginginkan hasil padi yang berkualitas.

Petani modern cenderung melakukan proses pemupukan sesuai anjuran seperti waktu dan dosis pemupukan tanaman padi, sebelum melakukan pemupukan petani modern akan melakukan pengecekan tanah guna mengetahui gangguan pada tanah dan akhirnya akan mengganggu proses penanaman bibit padi biasanya petani modern akan menambah obat yang dicampur dengan pupuk dasar untuk mengurangi gangguan yang ada seperti rumput dan bekicot yang akan menggagu pertumbuhan tanaman padi muda.

Perbedaan petani tradisional dan modern di Desa Ketah terletak pada proses pemupukan dasar, selain memberi jarak tanam untuk tanam selanjutnya sebagai salah satu proses peremajaan tanah, pemupukan dasar tidak kalah penting untuk

dilakukan dikarenakan kegunaanya untuk menambah dan memperbaiki kandungan unsur hara pada tanah dan disayangkan petani tradisional cenderung melewatkan pemupukan dasar ini, pemupukan sengaja tidak dilaksanakan dikarenakan petani tradisional beranggapan pemupukan dasar akan menambah biaya untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja untuk pengaplikasiannya.

Varietas padi yang biasa ditanam di Desa Ketah adalah jenis IR 64 dimusim hujan awal pada Bulan Desember, untuk jenis Cibogo, Cimelati dan Ciherang dimusim hujan pada Bulan April dan untuk jenis Cibogo dimusim kemarau pada Bulan Juli. Setiap varietas padi membutuhkan pupuk yang berbeda seperti hal dalam dosis dan jenis pupuk yang digunakan, maka dari itu petani diharuskan memahami penggunaan pupuk kimia. Selain pemupukan yang kurang tepat, petani juga kurang memahami mengenai manfaat dan kekurangan pupuk kimia bagi tanaman dan cara pengaplikasiannya dikarenakan fungsi dari penyuluhan lapangan yang kurang dan belum tersampaikan secara detail mengenai penggunaan pupuk kimia kepada petani dan kurangnya keaktifan kelompok tani di Desa Ketah dan ditambah kurangnya inisiatif petani mencari informasi mengenai perkembangan penggunaan pupuk kimia pada tanaman padi.

B. Tujuan

1. Mengetahui profil petani padi di Desa Ketah
2. Mengetahui perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia pada tanaman padi di Desa Ketah
3. Mengetahui hubungan faktor – faktor dengan perilaku petani padi di Desa Ketah

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi Petani

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai informasi kepada petani padi di Desa Ketah bahwa perilaku penggunaan pupuk kimia pada tanaman padi perlu diperhatikan. Penggunaan pupuk kimia secara tepat jumlah, waktu, cara dan pengaplikasian pupuk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman padi dan akhirnya akan berimbas pada hasil produksi dan pendapatan yang akan diterima.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan akses untuk mendapatkan pupuk lebih mudah dengan harga yang terjangkau. Kelangkaan dan harga pupuk yang tinggi sangat memperhatikan para petani padi, jika petani menghasilkan padi yang kurang produktif dan akhirnya mempengaruhi pendapatan yang diterima petani. Selain harga dan kelangkaan pupuk yang terjadi dilapangan, pemerintah diharapkan lebih memperhatikan petani dalam penggunaan pupuk kimia dengan cara lebih mengaktifkan balai penyuluhan pertanian setempat untuk memberikan dampingan pada petani.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar pada perkuliahan yang berkaitan dan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis atau referensi yang terkait.